

# Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Product* terhadap Peningkatan Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Fisika Kelas X IPS SMA Negeri 1 Prembun Tahun Pelajaran 2015/2016

Julianti Puspitasari, Arif Maftukhin, Nur Ngazizah

Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan KH. A. Dahlan 3 Purworejo Jawa Tengah  
email: [juliantipuspitasari94@gmail.com](mailto:juliantipuspitasari94@gmail.com)



**Intisari** - Telah dilakukan penelitian eksperimen semu guna mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* terhadap peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika kelas X IPS SMA Negeri 1 Prembun tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Prembun yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 164 siswa. Sampel penelitian berjumlah 65 siswa, yaitu 33 siswa kelas X IPS 4 (kelas eksperimen) dan 32 siswa kelas X IPS 5 (kelas kontrol). Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain angket identifikasi sikap sosial siswa, lembar keterlaksanaan proses pembelajaran (kegiatan guru dan siswa) dan lembar observasi sikap sosial siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase sarana belajar sebesar 88,54% dengan kategori sangat baik. Persentase sikap sosial siswa selama pembelajaran sebesar 78,38% yang termasuk kategori baik dengan *n-gain* 0,35 yang termasuk kategori sedang. Rerata total keterlaksanaan proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan guru sebesar 3,61 sedangkan dari kegiatan siswa sebesar 3,52 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Percentage Agreement (PA) untuk kegiatan guru sebesar 98,47% sedangkan untuk kegiatan siswa sebesar 98,61% yang dinyatakan sangat reliabel. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil  $t_{observasi} = 6,4406 > 1,99834$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga sikap sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* efektif terhadap peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika.

**Kata kunci:** efektivitas, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product*, pembelajaran fisika, sikap sosial

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013, kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah pengembangan sikap sosial yang pelaksanaannya mengacu pada Kompetensi Inti 2 (KI-2). Sikap sosial yang perlu dikembangkan antara lain: perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif Pengembangan sikap sosial juga mengacu pada SKL. Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kualifikasi kemampuan lulusan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Kualifikasi kemampuan aspek afektif untuk mata pelajaran fisika antara lain: beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sehingga jelaslah bahwa sikap sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika. Sikap sosial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika antara lain: kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil

wawancara pada tanggal 19 April 2016 dengan guru fisika SMA Negeri 1 Prembun, Ibu Dra. Badingah, sikap sosial siswa kelas X IPS dalam pembelajaran fisika cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Siswa terkadang kurang bersemangat terhadap fisika karena mereka berpikir bahwa fisika identik dengan jurusan IPA, bukan IPS. Model pembelajaran yang digunakan guru, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Scientific*, ternyata belum efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket identifikasi sikap sosial siswa pada awal penelitian yang menunjukkan persentase sikap sosial siswa pada aspek kerjasama sebesar 66,35%; aspek percaya diri sebesar 63,95%; dan aspek tanggung jawab sebesar 67,74% sehingga diperoleh rerata 66,01% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 April 2016, kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok masih kurang. Percaya diri siswa juga masih kurang, beberapa siswa masih ragu-ragu saat disuruh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa belum

mandiri saat mengerjakan tugas dan masih menggunakan pensil ketika menjawab soal karena pesimis dengan jawaban mereka sendiri. Sedangkan dari aspek tanggung jawab, beberapa siswa masih mengabaikan perintah guru, antara lain: tidak menggunakan tanda pengenal, harus disuruh beberapa kali untuk mengerjakan tugas, dan belum aktif menyampaikan pendapat. Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran di kelas memasuki materi fluida statis. Oleh karena itu, materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi fluida statis karena pada materi ini sikap sosial siswa masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product*. Sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* terhadap peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika kelas X IPS SMA Negeri 1 Prembun tahun pelajaran 2015/2016.

## II. LANDASAN TEORI

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dengan baik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya). Bila tujuan yang dicapai lebih tepat dengan kelompok lainnya, maka pembelajaran yang paling tepat mencapai tujuan itulah yang paling efektif [1]. Efektivitas pembelajaran harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output yang terdapat selama pembelajaran tersebut [2]. Indikator input dalam penelitian ini meliputi kemampuan awal sikap sosial siswa dan sarana belajar. Indikator proses diketahui dengan mengevaluasi proses pembelajaran serta alokasi waktu pembelajaran. Indikator output diketahui dari kemampuan akhir sikap sosial siswa setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelompok.

Model pembelajaran yang akan diteliti efektivitasnya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product*, yaitu model pembelajaran secara berkelompok dimana setiap siswa diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu, seperti: menulis esai, mengerjakan tugas, membuat presentasi, menganalisis karya sastra dan sebagainya. Untuk memastikan adanya tanggung jawab individu, guru memberikan peran/tugas yang berbeda untuk setiap siswa [3]. Dalam pelaksanaannya, kerjasama antar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran [4]. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* memiliki beberapa kelebihan

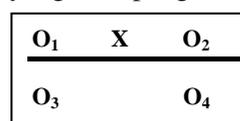
antara lain: meningkatkan hasil belajar, melatih percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat [5], melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab [6].

Kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab termasuk dalam sikap sosial. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang, terhadap objek sosial [7]. Kerjasama merupakan sikap atau perilaku dalam interpersonal untuk membantu sesama teman dalam kerja. Kerjasama ditandai dengan adanya tanggung jawab individual, saling kontribusi dan interaksi kelompok [8]. Percaya diri adalah sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bertindak. Orang yang percaya diri tidak tergantung pada orang lain (mandiri), berani bertindak dan yakin pada kemampuannya [9]. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab ditandai dengan kedisiplinan, mengajukan usul pemecahan masalah, dan melakukan tugas tanpa disuruh [10].

Sikap sosial sangat perlu dikembangkan dalam setiap pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika yang dimaksud adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai subjek dan pusat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas tertentu yang terjadi secara interaktif dalam mempelajari sifat dan gejala pada benda-benda di alam [11]. Jadi, dalam pembelajaran fisika sikap sosial sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan desain penelitian *Nonequivalent control group*. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen [12].



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- $O_1$  = hasil *pre test* kelas eksperimen
- $O_2$  = hasil *post test* kelas eksperimen
- $O_3$  = hasil *pre test* kelas kontrol
- $O_4$  = hasil *post test* kelas kontrol
- $X$  = model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product*

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS SMA Negeri 1 Prembun tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 164 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 5 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan subyek secara individu. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain: angket identifikasi sikap sosial siswa, lembar observasi sarana belajar, lembar observasi sikap sosial siswa, dan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran.

Data hasil observasi sarana belajar, sikap sosial dan hasil belajar kelompok dianalisis menggunakan persamaan (1) kemudian diinterpretasikan ke dalam skala kualitatif pada Tabel 1.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari
- R = nilai mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal

**Tabel 1.** Acuan Kategori

Skor Akhir	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat baik (SB)
$70\% \leq x < 80\%$	Baik (B)
$50\% \leq x < 70\%$	Cukup (C)
$< 50\%$	Kurang (K)

Keterlaksanaan proses pembelajaran diamati oleh dua orang *observer* kemudian dihitung reratanya. Reliabilitas keterlaksanaan proses pembelajaran dicari dengan *Percentage Agreement* (PA) berikut.

$$Percentage\ of\ agreement = 100\% \left[ 1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

- A = Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi tinggi
- B = Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi rendah

**Tabel 2.** Kategori Kerlaksanaan Proses Pembelajaran

Rentang Nilai (%)	Keterangan
76 - 100	Sangat reliabel
51 - 75	Reliabel
26 - 50	Kurang reliabel (revisi)
0 - 25	Tidak reliabel (revisi)

Peningkatan sikap sosial siswa dianalisis menggunakan *normalized gain*.

$$g = \frac{T_f - T_i}{SI - T_i} \quad (3)$$

Keterangan :

- g = gain ternormalisasi
- $T_f$  = skor sikap sosial setelah perlakuan
- $T_i$  = skor sikap sosial sebelum perlakuan
- SI = skor ideal

Hasil perhitungan *normalized gain* kemudian dikonversikan ke dalam klasifikasi berikut [13].

**Tabel 3.** Kriteria *Normalized Gain* (N-Gain)

Kriteria	Kesimpulan
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \geq g > 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Sarana Belajar

Hasil observasi sarana belajar dianalisis menggunakan persamaan (1) kemudian diinterpretasikan menggunakan Tabel 1. Hasil observasi sarana belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Sarana Belajar

No	Sarana Belajar	Kelas eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
1.	Ruang kelas	91,67	95,83
2.	Perabot kelas	81,25	93,75
3.	Media pendidikan	93,75	87,50
4.	Alat pendidikan	87,50	87,50
	<b>Rerata</b>	88,54	91,15

Berdasarkan hasil observasi, rerata sarana belajar kelas eksperimen 88,54% sedangkan 91,15%, keduanya dalam kategori sangat baik dan menunjang pelaksanaan pembelajaran fisika di kelas.

##### B. Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial siswa selama pembelajaran diobservasi oleh dua orang *observer*, hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan persamaan (1) dan diinterpretasikan menggunakan Tabel 1. Data akhir sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika disajikan pada Tabel 5.

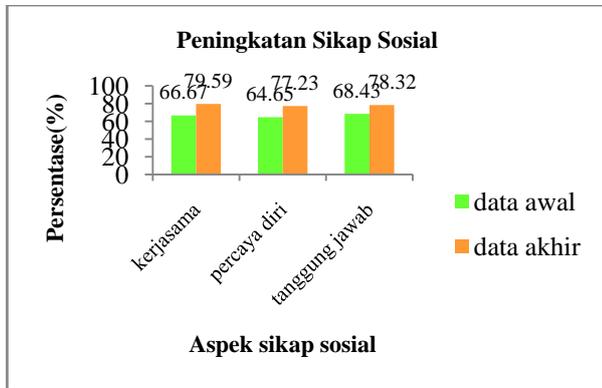
**Tabel 5.** Data Akhir Sikap Sosial Siswa

No	Aspek yang diukur	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
1.	Kerjasama	79,59	69,88
2.	Percaya diri	77,23	69,75
3.	Tanggung jawab	78,32	70,23
	<b>Rerata</b>	78,38	69,55

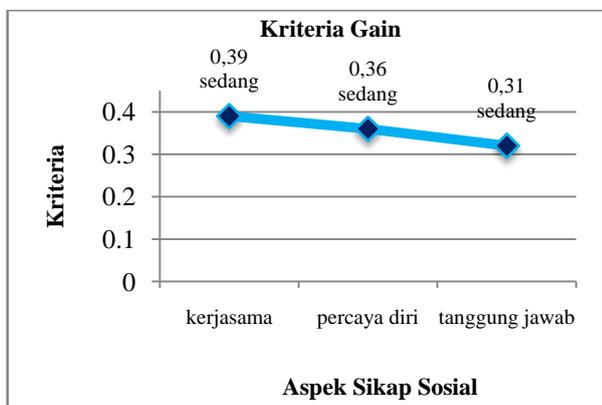
Berdasarkan data akhir pada Tabel 5, diperoleh rerata akhir sikap sosial siswa kelas eksperimen sebesar 78,38% yang termasuk dalam kategori baik sedangkan di kelas kontrol sebesar 69,95% yang termasuk dalam kategori cukup.

C. Peningkatan Sikap Sosial Siswa

Analisis peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika dianalisis menggunakan persamaan (3) kemudian diinterpretasikan menggunakan Tabel 3. Peningkatan sikap sosial siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Sikap Sosial



Gambar 3. Kriteria Gain

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rerata *n-gain* dari ketiga aspek tersebut di kelas eksperimen sebesar 0,35 yang termasuk dalam kriteria sedang.

D. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan proses pembelajaran fisika dievaluasi oleh dua orang *observer* pada setiap pertemuannya kemudian data yang diperoleh dianalisis reliabilitasnya menggunakan persamaan (2) dan diinterpretasikan menggunakan Tabel 2. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran ditinjau dari Kegiatan Guru

Pertemuan	Observer		Rerata	Ket	Percentage Agreement (PA)	Ket
	I	II				
I	73	75	3,52	Sangat baik	98,65%	Sangat Reliabel
II	74	76	3,57	Sangat baik	98,67%	Sangat Reliabel
III	77	80	3,74	Sangat baik	98,09%	Sangat Reliabel
<b>Rerata</b>			3,61	Sangat baik	98,47%	Sangat Reliabel

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran ditinjau dari Kegiatan Siswa

Pertemuan	Observer		Rerata	Ket	Percentage Agreement (PA)	Ket
	I	II				
I	60	58	3,47	Sangat baik	98,31%	Sangat Reliabel
II	62	60	3,59	Sangat baik	98,36%	Sangat Reliabel
III	59	60	3,50	Sangat baik	99,16%	Sangat Reliabel
<b>Rerata</b>			3,52	Sangat baik	98,61%	Sangat Reliabel

Keterlaksanaan proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan guru dan kegiatan siswa sama-sama termasuk dalam kategori sangat baik dengan *Percentage Agreement (PA)* dalam rentang 76% – 100% yang dinyatakan sangat reliabel, artinya keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai RPP.

E. Hasil Belajar Kelompok

Hasil belajar kelompok diperoleh dari tugas kelompok siswa mengerjakan LKS selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Hasil Belajar Kelompok

Kelas	Skor	Rerata	Persentase
Eksperimen	2775,75	84,11	84,11%
Kontrol	2501,42	78,17	78,17 %

Berdasarkan hasil belajar kelompok yang diukur menggunakan LKS, diperoleh rerata hasil belajar kelompok siswa kelas eksperimen sebesar 84,11% dengan kategori sangat tinggi sedangkan hasil belajar kelompok siswa kelas kontrol sebesar

78,17%. dengan kategori tinggi. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* juga dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh rerata sikap sosial siswa kelas eksperimen 78,38% yang termasuk kategori tinggi dengan gain 0,35 dengan kategori sedang. Penilaian sarana belajar diperoleh persentase sebesar 88,54% dengan kategori sangat baik. Rerata total keterlaksanaan proses pembelajaran guru yaitu 3,61 termasuk kategori sangat baik dengan *Percentage Agreement* (PA) 98,47% dinyatakan sangat reliabel. Sedangkan rerata total keterlaksanaan proses pembelajaran untuk kegiatan siswa yaitu 3,52 termasuk kategori sangat baik dengan *Percentage Agreement* (PA) 98,61% dinyatakan sangat reliabel. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil  $t_{\text{observasi}} = 6,4406 > 1,99834$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga sikap sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* efektif terhadap peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. SMA Negeri 1 Prembun
2. Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd., Si., selaku reviewer

## PUSTAKA

### Buku:

- [1] Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- [3] Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Balitbang Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- [11] Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia.

- [12] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## Artikel Jurnal:

- [5] Taufiq, Mohammad. 2012. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Product dengan Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 1(1), 129-135. Diakses dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/468> pada 3 April 2016 pukul 20.29 WIB.
- [8] Suhardi. 2013. *Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Protozoa Kelas X SMA N Pengasih*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 1(2), 140-146. Diakses dari: [journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/download/2482/2069](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/download/2482/2069) pada 14 Desember 2015 pukul 18.30 WIB.
- [9] Budywibowo, Inge Pudjiastuti. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 15 Tahun Ke-9, 40. Diunduh dari <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No15-Thn9-Desemberi2010.pdf> pada tanggal 14 Desember 2015 pukul 17.35 WIB.
- [13] Felayani, Meirita Rahma. 2013. *Pembentukan Karakter dan Pemecahan Masalah Melalui Model Probing Prompting Berbantuan Scaffolding Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMK*. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/17091/1/4101409034.pdf> pada 3 April 2016 pukul 19.40 WIB.

## Internet:

- [6] Widyawati, Wiwid. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Diunduh dari <http://www.slideshare.net/wiwidwidyawati/modelpembelajarankooperatif> pada tanggal 29 Juli 2016 pukul 19.00 WIB.